

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH, KOMUNIKASI
INTERPERSONAL, SIKAP SISWA ATAS MATA PELAJARAN
IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMPN KOTA
PADANG**

DISERTASI



Oleh:

HILYATI MILLA

NIM: 91688

**Ditulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

ABSTRACT

Hilyati Milla. 2012. The effect of School Climate, Interpersonal Communication, and Students' Attitude toward social subject on student' learning achievement of Junior High School student at Padang. Disertation. Post-Graduated Program of State University of Padang.

Based on preliminary study on Junior High School students'at Padang It was found that many students'score below the standard (KKM). Therefore, to achieve score above the standard needs remedial for this subject. It is expected that this problem caused by some factors such are: School Climate, Interpersonal Communication, and Students' Attitude toward the subject itself.

This is a quantitative research wich corelational and regression analysis . The population of this study is the overall Junior High School students'at Padang, the sample was selected by using *Multistage Random Sampling Techniques*. The data ia collected thruogh *Likert Scale Questionnaire* tested validity and reability. The data analysis uses Correlation and Regression technique with SPSS Program 16 □ □ version

The results of this research are: (1) The school climate affect significantly positive effect toward students' learning achievement. (2) Interpersonal communication affect significant positive effect toward students' learning achievement. (3) Students' attitude towards social subject affects significantly positive on students' learning achievement. (4) Overall, school climate, interpersonal communication, and students' attitude towards social subject affect altogether and significantly on students learning achievement. The result of this research can be concluded that the three variables individually or simultaneously are determinant factors in enhacing students' learning achievement.

ABSTRAK

Hilyati Milla 2011. Pengaruh Iklim Sekolah, Komunikasi Interpersonal , Sikap Siswa atas Mata Pelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN Kota Padang . Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Hasil belajar siswa SMP dalam mata pelajaran IPS kurang memuaskan . Hal ini terlihat nilai siswa banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) perlu diadakan remedial untuk mata pelajaran ini Diduga masalah ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: Iklim Sekolah, Komunikasi Interpersonal dan Sikap Siswa atas mata pelajaran itu sendiri

Jenis penelitian kuantitatif dengan tehnik analisis korelasional, populasi penelitian siswa SMPN kota Padang . Sampel dipilih dengan teknik *Multistage random sampling* . Analisis data dengan teknik korelasi dan regresi dengan program SPSS versi 16

Temuan penelitian ini adalah : (1) Iklim sekolah secara signifikan.berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (2) Komunikasi Interpersonal secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (3) Sikap siswa atas mata pelajaran berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (4) Secara bersama iklim sekolah, komunikasi interpersonal dan sikap siswa atas mata pelajaran IPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa . Kesimpulan bahwa ketiga variabel secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama merupakan faktor determinan meningkatkan hasil belajar siswa.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya Drsertasi dengan judul Dampak Iklim Sekolah , Komunikasi Interpersonal, Sikap terhadap mata Pelajaran IPS dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa SMPN se Kota Padang adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulisan ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain , kecuali arahan dari Tim Promotor saya
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain , kecuali penulis kutip dengan mencantumkan bagian yang dikutip serta sumber yang dikutip
4. Bila dikemudian hari , seandainya terdapat adanya hasil karya pihak lain yang tercantum dalam tulisan ini tanpa prosedur yang sebenarnya maka ,peneliti bersedia untuk diberi sanksi secara akademis sesuai denga ketentuan yang berlaku di perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu

Padang. Januari 2012

Saya yang Menyatakan

Hilyati Milla

Nim : 91688

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan **judul "Pengaruh Iklim Sekolah, Komunikasi Interpersonal ,Sikap atas Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajara Siswa SMPN Kota Padang"**.

Dalam penyelesaian disertasi ini, penulis banyak menerima bimbingan, arahan, dukungan yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Padang , Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd sebagai Direktur Pascasarjana yang telah memberikan fasilitasi perkuliahan, dan kesempatan dalam mengikuti Sandwich Program .
2. Promotor peneliti Prof Dr A Muri Yusuf M.Pd selaku Promotor I, Prof Dr Eri Barlian MS selaku Promotor II, dan Prof. Dr Azwar Ananda MA Promotor III, yang membantu mengarahkan penulis dalam proses bimbingan dan meluangkan waktu hingga selesainya disertasi ini
3. Prof. Dr. Gusril, M.Pd., Prof. Dr. Firman MS pembahas dan penguji, yang banyak memberikan kontribusi perbaikan disertasi ini.
4. Prof. Dr Damsar MS selaku penguji eksternal yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memperkaya keilmuan terhadap hasil penelitian ini .
5. Khusus dosen Konsentrasi IPS , dosen Program Doktor Pascasarjana , Kepala TU serta Staff yang telah mengarahkan dan membuka cakrawala berfikir dan memberikan perhatian lebih kepada peneliti dalam proses pendidikan
6. Ibu Koordinator Kopertis Wilayah II, Dr Khairil M.Pd . Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberi rekomendasi penulis untuk melanjutkan pendidikan Program Doktor.Pascasarjana UNP Padang

7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberi izin dan bantuan memberikan rekomendasi kepada penulis dalam mengumpulkan data penelitian di lapangan .
8. Kepala sekolah SMPN 05 , Kepala Sekolah SMPN 08 , Kepala sekolah SMPN 23 serta para guru dan staff yang telah bersedia meluangkan waktunya membantu dan menyediakan fasilitas kepada penulis dalam proses kelancaran penelitian ini .
9. Dean Cristol Ph.D, selaku advisor peneliti, di Ohio State University yang telah membimbing penulisan disertasi serta arahan dalam mendapatkan referensi.
10. Sue Dechow Ph.D, Lucilla Rudge Ph.D, Pengelola program Visiting Scholar di Ohio State University yang telah membuka cakrawala berfikir peneliti
11. Yang mulia Ibunda Zahara Salim ayahanda Mawardi (alm), mertua Dahlan dan bunda Zabariah (alm) saudara , dan semua keluarga besar , yang setiap saat mendoakan keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan peneliti.
12. Yang terkasih pendamping hidup peneliti Anwir ST (suami) putra tersayang Ghian Alandra, Arfan Alandra, Farizky Alandra serta si bungsu tercinta Adinda Valisha Putri yang telah memberi dukungan, semangat , perhatian serta keikhlasan dalam berbagi waktu
13. Teristimewa sahabat mahasiswa Pascasarjana Program Doktor angkatan 2007, anggota program Sandwich (Visiting Scholar) angkatan 2008 , serta mahasiswa program doktor lainnya

Akhir kata atas segala bantuan dan kebaikan semua pihak , peneliti mengucapkan banyak terima kasih semoga Allah memberikan kemudahan dan kesehatan atas segala kebaikannya.

Wassalam

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1.
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah.	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan TEORI	
1. Hakekat Hasil Belajar IPS	
a. Definisi Belajar	17
b. Pengertian IPS.....	21

c. Karakteristik IPS.....	22
d. Tujuan Pembelajaran IPS.....	24
e. Konsep Pembelajaran IPS.....	25
f. Hasil Belajar IPS	29
2. Iklim Sekolah	32
a. Ekologi	37
b. Milliu.....	39
c. Sistim Sosial Sekolah.....	41
d. Budaya Sekolah	47
e. Jenis Iklim Sekolah	51
3. Hakekat Komunikasi Interpersonal.....	55
a. Pengertian komunikasi	55
b. Model model Komunikasi	56
c. Karakteristik Komunikasi	59
d. Komunikasi Interpersonal.....	61
4. Hakekat Sikap Terhadap IPS	
a. Pengertian Sikap.....	65
b. Komponen Sikap	68
c. Ciri dan Fungsi Sikap	71
d. Sikap Terhadap IPS	73
B. Penelitian Yang relevan.....	78
C. Kerangka Berpikir	82
D. Hipotesis	91
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	93
B. Tempat dan waktu penelitian	93

C. Populasi dan Sampel.....	95
a. Populasi	95
b. Sampel	97
D. Definisi Operasional	99
E. Pengembangan Instrumen	101
a. Rancangan Pembuatan Instrumen.....	102
b. Penyusunan Instrumen.....	103
c. Uji Coba Instrumen	105
d. Hasil Uji coba Instrumen.....	107
F. Teknik Pengumpulan Data.....	113
G. Teknik Analisis Data	115
H. Hipotesis Statistik.....	117

BAB V. HASIL PENELITIAN

A. Diskriptif Data Variabel	118
a. Hasil Belajar IPS.....	118
b. Iklim Sekolah	120
c. Komunikasi Interpersonal	121
d. Sikap Terhadap IPS.....	123
e. Tingkat Capaian Responden.....	125
B. Pengujian Persyaratan Analisis	139
a. Uji Normalitas	139
b. Uji Homogenitas	140
c. Uji Multikolinearitas	141

C.Pengujian Hipotesis	
a. Pengaruh Iklim Sekolah dengan Hasil Belajar IPS.....	140
b.Pengaruh Komunikasi Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS	145
c. Pengaruh Sikap atas Mata Pelajara IPS dengan Hasil Belajar IPS	149
d.Pengaruh Iklim Sekolah , Komunikasi Interpersonal Sikap Terhadap atas Pelajaran IPS dengan Hasil Belajar IPS	152
D.Pembahasan	154
E. Keterbatasan Penelitian.....	171
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .	
A.Kesimpulan	173
B.Implikasi	
a.Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui.. Peningkatan Iklim Sekolah	174
b.Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Peningkatan Komunikasi Interpersonal	178
c.Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Peningkatan Sikap Terhadap Mata Pelajaran IPS.	181
C.SARAN	185
DAFTAR PUSTAKA	187

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Data Remedial Mata Pelajaran IPS	6
Tabel 2.1 Dimensi IPS Dalam Kehidupan Manusia	23
Tabel 2.2 Karakteristik Komunikasi	59
Tabel 3.1 Data populasi Siswa SMPN Kota Padang.....	94
Tabel 3.2 Kerangka Sampel	98
Tabel 3.3 Kisi kisi Instrumen.....	104
Tabel 3.4 Analisi Validitas dan Reabilitas Iklim Sekolah	108
Tabel 3.5 Analisis Validitas dan Reabilitas Komunikasi Interpersonal	110
Tabel 3.6 Analisi Validitas dan Reabilitas Sikap terhadap IPS.....	112
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS.....	118
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Iklim Sekolah	120
Tabel 4.3 Distribusi dan Frekuensi Skor Komunikasi Interpersonal.....	122
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap IPS.....	123
Tabel 4.5 Tingkat Capaian Responden (TCR)	125
Tabel 4.6 TCR Terhadap Nilai Siswa	127
Tabel 4.7 TCR Iklim Sekolah	128
Tabel 4.8 TCR Sarana Lingkungan dan Fisik Sekolah	128
Tabel 4.9 TCR Karakter Warga Sekolah	129
Tabel 4.10 TCR Aspek Sosial Warga Sekolah	130
Tabel 4.11 TCR Aspek Budaya Sekolah	131

Tabel 4.12	TCR Komunikasi Interpersonal	132
Tabel 4.13	TCR Kemampuan berinisiatif.....	132
Tabel 4.14	TCR Bersikap Terbuka.....	133
Tabel 4.15	TCR Memberi Dukungangan Emosional.....	134
Tabel 4.16	TCR Mengatasi Konfilk	135
Tabel 4.17	TCR Kemampuan besikap Arsetif.....	135
Tabel 4.18	TCR Sikap terhadap mata pelajaran IPS.....	136
Tabel 4.19	TCR Kemampuan kognesi siswa TMP IPS.....	137
Tabel 4.20	TCR Kemampuan afeksi siswa TMP IPS.....	138
Tabel 4.21	TCR Kemampuan konasi siswa TMP IPS.....	138
Tabel 4.22	Rangkuman Analisis uji normalis.....	140
Tabel 4.23	Hasil uji kesamaan varian.....	140
Tabel 4.24	Matrik Keofisien Korelasi antar Variabel	141
Tabel 4.25	Analisis Variansi (Anava) Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Sederhana $\hat{Y}=64,047 +0,109X$	142
Tabel 4.26	Uji Keberartian Koefisien Korelasi antara Iklim Sekolah dengan Hasil Belajar IPS.....	144
Tabel 4.27	Analisis Variansi (Anava)Uji Signifikansi Linearitas $\hat{Y} = 15, 393 + 0,082 X_2$	146
Tabel 4.28	Uji Keberartian Korelasi antara Komunikasi Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS.....	148
Tabel 4.29	Analisis Varians (ANAVA) Untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Sederhana $\hat{Y} = 65,715+ 0,119 X_3$	149
Tabel 4.30	Uji Keberartian Koefisien Korelasi antara Sikap terhadap Mata Pelajaran IPS dengan Hasil Belajar IPS.....	151

Tabel 4.31	Analisis Varian Untuk uji signifikansi Regresi Jamak	153
Tabel 4.32	Rangkuman Hasil Analisi Regresi jamak tiga Variabel Bebas.....	154

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial.....	22
Gambar 2.2 Interaksi yang membentuk Iklim Sekolah	34
Gambar 2.3 Organizing School For Exllency	50
Gambar 2.4 Model Stimulus dan respon	58
Gambar 2.5 Skema Kerangka Berpikir Penelitian.....	81
Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar IPS	116
Gambar 4.2 Histogram Skor Iklim Sekolah	119
Gambar 4.3 Histogram Skor Komunikasi Interpersonal	121
Gambar 4.4 Histogram Skor Sikap Terhadap MP IPS	124
Gambar 4.5 Model Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Hasil Belajar IPS	144
Gambar 4.6 Model Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan hasil belajar IPS	147
Gambar 4.7 Model Hubungan Antara Sikap terhadap Mata Pelajaran IPS dengan Hasil Belajar IPS	150

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Penelitian	194
Lampiran 2. Pengujian Validitas Instrument.....	207
Lampiran 3. Perhitungan Reabilitas Instrument.....	222
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Instrument.....	240
Lampiran 5. Diskripsi Data Instrument	246
Lampiran 6. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	344
Lampiran 7. Pengujian Hipotesis 1	383
Lampiran 8. Pengujian Hipotesis 2	411
Lampiran 9. Pengujian Hipotesis 3	439
Lampiran 10. Pengujian Hipotesis 4.....	461

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dengan tujuan sesuatu yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semua ini terkait dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Menurut Undang Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal (1) ayat 2 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Undang Undang No 20 tahun 2003 tersebut menekankan bahwa pendidikan tersebut menghendaki peserta didik tumbuh dengan kekuatannya sendiri, mampu menghadapi persoalan-persoalan yang ada disekitarnya serta mempunyai dasar agama yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh kearah yang negatif. Dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan, dalam bentuk pembaharuan kurikulum, profesionalitas guru, peningkatan

manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan zaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat, serta tercapai kesejahteraan yang diinginkan.

Undang Undang No 20 tahun 2003 di atas menjelaskan bahwa usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik berpotensi, dalam hal ini pendidikan bukan saja proses pembelajaran dalam memberikan pengetahuan, tapi suasana belajar pun merupakan suatu cara bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Suasana belajar merupakan suatu keadaan atau situasi yang terjadi pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran. Suasana ini berupa hal yang berhubungan dengan kondisi lingkungan tempat peserta didik belajar, maupun kondisi psikologis/emosional peserta didik saat melakukan proses pembelajaran.

Mutu pendidikan akan tercapai bila suasana belajar dan proses belajar mengajar diselenggarakan benar-benar efektif, dan ini berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Namun dalam proses belajar suasana lingkungan dan suasana emosional peserta didik merupakan hal yang perlu diperhatikan juga. Tim Pengembang Ilmu (2005: 21) menjelaskan dalam belajar terjadi proses mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, mengikuti petunjuk dan pengarahan dalam

konsep pembelajaran, sedangkan menurut Sagala, (2009:61) belajar adalah proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja untuk dikelola dan memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku serta kondisi-kondisi khusus yang menghasilkan respon khusus dari pendidikan. Kondisi di atas menjelaskan bahwa proses mengamati, membaca, mendengar mengikuti petunjuk dan arahan memerlukan suasana lingkungan yang baik karena peserta didik berada dalam kondisi sedang merespon pengetahuan yang butuh pemikiran dan konsentrasi yang baik. Hal ini jelas akan mempengaruhi pola berpikir, daya ingat, serta sikap mental bagi peserta didik tersebut dalam masa pendidikan

Sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sekolah juga merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan prestasi siswa. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan, proses pembentukan sikap mental, proses pembentukan watak dan perilaku serta proses pembelajaran interaksi sosial. Bila proses di atas dapat berlangsung secara baik maka prestasi hasil belajar siswa akan baik, dengan disertai sikap mental, watak dan perilaku yang baik pula. Oleh sebab itu segala hal yang berkaitan prestasi siswa seperti; sekolah, orang tua, guru dan kepala sekolah, hendaknya selalu bekerja sama.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum SMP. IPS terpadu terdiri dari mata pelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi. Dalam Dokumen Kebijakan

Pengembangan Kurikulum (1975-1980), guru dihimbau untuk menggunakan pendekatan terpadu pada mata pelajaran ini karena pendekatan terpadu untuk IPS dinilai akan membuat mutu belajar makin bermakna. Dengan anggapan bahwa, bila diajarkan secara terpisah, akibatnya para siswa tidak memiliki kesatuan makna dan masing-masing pelajaran cenderung ke arah pembahasan teoritis belaka sehingga sulit bagi siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan IPS pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) seperti yang tertuang dalam Azis (2007: 88) untuk melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai nilai agar mereka dapat mengenali dengan baik berbagai masalah sosial dan tehnik mengajar kemasyarakatan yang ada disekelilingnya. Masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan disekitar kita seperti konflik, toleransi, tenggang rasa, persaingan, integrasi, dan asimilasi dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran IPS. Oleh sebab itu, guru sebagai aktor utama yang berperan dalam penyampaian materi pelajaran harus mampu mengkomunikasikan materi mata pelajaran IPS tersebut agar dapat diterima siswa dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu sudah lama dicanangkan oleh pemerintah, namun saat ini sebagian besar pelaksanaan masih mencari cari pola dan cara yang tepat dalam penyampaian materi terutama menyangkut tentang cara guru mengajar mata pelajaran itu. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-

masing (Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan melalui pendekatan interdisipliner dan aspek dari cabang-cabang Ilmu Sosial.

Dalam Seminar Revitalisasi Pendidikan IPS tahun 2007 terungkap bahwa :

- (1) kurikulum IPS itu sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, masih terpisah-pisah antar bidang ilmu-ilmu sosial;
- (2) latar belakang guru yang mengajar merupakan guru disiplin ilmu seperti Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi, Antropologi sehingga sangat sulit untuk melakukan pembelajaran yang memadukan antar disiplin ilmu tersebut; serta
- (3) terdapat kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru "mata pelajaran" untuk pembelajaran IPS secara terpadu;
- (4) Materi IPS cukup banyak sehingga banyak guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikannya kedalam satu topik.
- (5) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bukan mata pelajaran Ujian Nasional (UN).

Bila dilihat dari segi materinya, IPS merupakan mata pelajaran yang bersifat dinamis dan terus berkembang dari waktu ke waktu, selain itu IPS juga merupakan mata pelajaran berbasis lokal, artinya perumpamaan-perumpamaan yang dicontohkan dalam pembelajaran tersebut mengacu pada kondisi lokal atau pemaknaan dan nilai nilai akan ditafsirkan berbeda oleh masing masing daerah . Ini merupakan salah satu alasan mengapa IPS tidak termasuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional (UN).

Banyak siswa yang belum mengerti dengan kajian seperti ini, oleh sebab itu akan berpengaruh terhadap sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS itu sendiri. Hal ini diperkuat fakta bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS kebanyakan berkisar di angka rata-rata saja, sehingga peserta didik perlu di remedial untuk mencapai target seperti yang terlihat pada tabel 1.1.di bawah ini .

Tabel 1. 1 Data Remedial Mata Pelajaran IPS

No	Mata Pelajaran	%
1.	Matematika	18
2.	Bahasa Inggris	30
3.	IPA Terpadu	22
4.	IPS Terpadu	35
5.	Jumlah	100

Sumber : Data sekolah tahun 2011

Berdasarkan data di atas terlihat adanya kesenjangan mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran Ujian Nasional, dalam tabel terlihat bahwa mata pelajaran IPS menduduki peringkat tertinggi (35 %) dalam remedial Ujian Akhir Semester (UAS). Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru dan siswa, hal ini disebabkan (1) Materi IPS yang banyak, (2) Pola guru dalam mengajar IPS berbeda beda dari masing sekolah seperti , namun saat ujian Mid Semester dan ujian akhir semester soalnya disamakan se kota Padang (3) Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS karena bukan mata pelajaran Ujian Nasional .

Lebih jauh seperti yang dijelaskan oleh guru IPS, mereka mengalami hambatan dalam menyatukan/mengintegrasikan IPS tersebut dalam satu tema,

sehingga perlu mengkoordinasikannya dengan guru lain yang sesuai dengan keahliannya.

Pembelajaran IPS untuk SMP di kota Padang tidak berbeda jauh dengan persoalan di daerah lain. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru dan siswa diketahui (1) Kurangnya tanggung jawab individu terhadap pembelajaran karena sebagian dari peserta didik merasa sudah ada temannya yang bisa mempertanggung jawabkan tugas- tugas pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika peserta didik diberi tes secara individu, sebagian besar tidak bisa menyelesaikan dengan baik karena tingkat pemahamannya terhadap materi pelajaran tersebut masih tergolong rendah. (2) Saat diskusi kelompok sebagian besar peserta didik pasif, mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tidak mengajukan pertanyaan, dan tidak membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah. Padahal, pembelajaran aktif terjadi apabila di komunikasikan , melalui proses diskusi dari setiap peserta didik dan dikondisikan dalam sikap mencari informasi bukan sekedar menerima materi (3) mata pelajaran IPS termasuk mata pelajaran yang membosankan bagi siswa karena materinya terlalu banyak, sehingga siswa kurang antusias dalam belajar.

Berdasarkan kondisi di atas secara tak langsung akan mempengaruhi sikap mereka terhadap mata pelajaran IPS. Sikap yang tidak serius dan perhatian yang kurang akan mengakibatkan hasil belajar yang mereka dapatkan juga tidak maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka seperti :

- a. Sebagian besar Nilai mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan ujian formatif termasuk mata pelajaran yang tinggi persentasenya untuk di remedial untuk sekolah.
- b. Pada saat ujian harian, ujian tengah semester (UTS) nilai siswa untuk mata pelajaran IPS hanya 60 % yang berada pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya hasil belajar juga terkait dengan kebijakan yang dipakai oleh pemerintah dalam membangun pendidikan, yang selama ini lebih menekankan pada dimensi struktural dengan pendekatan input-output. Pemerintah berkeyakinan bahwa dengan meningkatkan mutu melalui input maka dengan sendirinya akan dapat meningkatkan mutu output.. Kenyataan tersebut memberikan gambaran umum bahwa pendekatan input-output secara makro belum menjamin peningkatan hasil belajar dalam rangka meningkatkan dan pemeratakan mutu pendidikan. Tanpa melalui proses yang baik maka tujuan pendidikan secara keseluruhan tidak bisa dicapai . Dalam proses pendidikan terbentuk pola pola kepribadian, pembentukan sikap dan perkembangan mental

Proses pendidikan lebih menekankan kepada apa yang diajarkan , bagaiman cara mengajarkan dan bagaimana suasana di tempat berlangsungnya proses pendidikan tersebut , hal ini sangat terkait dalam Undang Undang No 20 tahun 2003 jelas dicantumkan bahwa ”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk meujutkan **suasana belajar** dan **proses pembelajaran**“. Jadi suasana belajar juga

merupakan bagian dari pendidikan, karena suasana belajar akan membentuk watak dan perilaku anak didik yang bertanggungjawab serta dapat menjawab persoalan persoalan yang terjadi dalam kehidupan disekitarnya

Arif Rahman (2009: 32) menjelaskan suasana belajar seperti iklim sekolah dan serta individu-individu yang ada di sekolah bekerjasama dalam membangun tujuan pendidikan. Kegiatan kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah akan berpengaruh pada suasana hati siswa itu sendiri, bila suasananya baik maka akan baik juga individu yang ada dalam lingkungan sekolah, ketidaknyamanan dan ketidaktenangan dalam belajar akan menjadikan siswa tidak bisa konsentrasi dalam belajar begitu juga sebaliknya. Kondisi ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Iklim sekolah, merupakan kondisi atau suasana dari suatu sekolah yang diciptakan dan terjadi secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan mempengaruhi individu yang ada di dalamnya. Iklim sekolah yang positif dan kondusif merupakan lingkungan yang baik, untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan keberhasilan akademis, iklim sekolah akan berpengaruh pada hasil belajar. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa iklim sekolah mempengaruhi prestasi siswa. Iklim sekolah yang positif juga dapat menurunkan tingkat depresi, selain berpengaruh positif pada pencapaian hasil akademik siswa, iklim sekolah pun memiliki kontribusi positif terhadap pencapaian hasil non akademik, seperti pembentukan konsep diri, keyakinan diri, dan aspirasi (Brenda Gail Jabson, 1997:74)

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sekolah harus menciptakan iklim sekolah yang baik sebagai tempat siswa belajar, menjaga suasana belajar, menciptakan interaksi antar sesama warga, menjalankan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, serta mengevaluasi setiap komponen kurikulum. Seperti yang dijelaskan oleh Brenda bahwa sekolah sebagai tempat pembentukan konsep diri, keyakinan dan aspirasi. Hal ini akan menciptakan hubungan interpersonal yang baik antar sesama siswa. Hubungan interpersonal akan melahirkan komunikasi interpersonal yang baik juga.

Komunikasi interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan komunikasi dengan orang disekitar secara baik kemampuan interpersonal siswa juga mempunyai kaitan dengan prestasi belajar siswa, sebab kekurangan kemampuan dalam hal membina hubungan interpersonal berakibat terganggunya kehidupan sosial seseorang. Seperti malu, menarik diri, berpisah atau putus hubungan dengan seseorang yang pada akhirnya menyebabkan kesepian. Lebih jauh dijelaskan bahwa, kemampuan interpersonal merupakan kemampuan seorang individu untuk melakukan komunikasi yang efektif. Kemampuan ini ditandai oleh adanya karakteristik-karakteristik psikologis tertentu yang sangat mendukung dalam menciptakan dan membina hubungan antar pribadi yang baik dan memuaskan. (Muhamad Lukman 2000:10). Buhrmester, (1988 : 991) juga menjelaskan bahwa kemampuan interpersonal merupakan kecakapan yang dimiliki seorang untuk memahami berbagai situasi sosial dimanapun ia berada, sehingga hal tersebut

menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan harapan orang lain yang merupakan interaksi dari individu dengan individu lain.

Dalam pembelajaran di sekolah komunikasi interpersonal merupakan hal yang dapat membantu siswa untuk bisa memahami lingkungannya secara baik, baik terhadap kawan ataupun terhadap guru. Kemampuan untuk merespon dan memberi tanggapan atas materi yang diberi oleh guru akan menjadikan siswa merasa lebih dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru. Lima aspek kemampuan interpersonal seperti berinisiatif, sikap terbuka, asertif mampu memberikan dukungan secara terbuka dan kemampuan mengatasi konflik Buhmester (1988 : 933) akan mendorong siswa untuk bisa berintegrasi dengan teman maupun guru mereka .Kelima aspek komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran juga memberikan peluang bagi siswa untuk bisa memahami materi pelajaran terutama untuk mata pelajaran IPS karena pengetahuan dari IPS mencakup kemampuan kognitif dan juga affektif, sehingga diyakini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Connie Semiawan juga menjelaskan bahwa keberhasilan anak didik atau prestasi anak didik tidak bisa dilihat dari factor IQ saja tapi juga disebabkan oleh faktor emosional. Keseimbangan emosional akan melahirkan suatu ketenangan bagi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu guru bersama kepala sekolah perlu melakukan suatu pendekatan terhadap siswa dengan melakukan komunikasi interpersonal, di mana anak didik dapat berdialog dengan gurunya soal pembelajaran yang

seterusnya mengarah pada peningkatan hasil belajar. Hasil belajar yang meningkat akan meningkatkan mutu pendidikan, mutu pendidikan yang meningkat akan dapat menjawab persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Dengan komunikasi interpersonal diharapkan siswa dapat mengaplikasikan ilmunya sesuai dengan tujuan pendidikan umumnya dan tujuan pendidikan IPS khususnya. Hal lain yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS itu sendiri. Sikap yang positif akan menyebabkan orang tersebut melakukan sesuatu dengan senang, tetapi juga menyebabkan adanya kemampuan untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

Sikap merupakan bentuk penilaian yang terdiri dari reaksi positif dan reaksi negatif terhadap sesuatu (Elliot Aronson, 1984:287). Penilaian tentang suatu objek akan menyebabkan seseorang menyukai objek tersebut. Bila seorang menyukai suatu objek dan cenderung mendekat berarti ia bereaksi positif, sebaliknya bila menjauh maka cenderung tidak menyukai. Tiga komponen dasar sikap menurut Kelly G Shaver (1993 :508) yaitu komponen kognitif yang menyangkut tentang kepercayaan atau keyakinan terhadap suatu objek, komponen afeksi yang menyangkut penilaian dan reaksi seseorang terhadap objek serta komponen konasi tentang kecenderungan seseorang dalam bertindak.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS tidak berbeda dengan sikap seseorang terhadap sesuatu objek, siswa akan menyenangi mata pelajaran IPS bila bereaksi positif dan tidak suka dengan mata pelajaran IPS bila dia bereaksi negatif.

Sikap terhadap mata pelajaran IPS dapat terbentuk secara langsung dari interaksi terhadap lingkungan pembelajaran. Di sini guru yang berperan dalam merubah sikap siswa agar siswa menyenangi mata pelajaran IPS. Kualitas pembelajaran dan pendekatan yang dilakukan guru dapat menimbulkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPS. Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh sebab itu pengetahuan tentang sikap dan bagaimana sikap ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa merupakan hal yang perlu untuk dikaji guru agar siswa menyenangi IPS

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, bila dikaitkan dengan permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS di SMP kota Padang, perlu dilakukan penelitian untuk melihat sejauh mana hal hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa antara lain. *Pertama*, suasana belajar seperti iklim sekolah perlu untuk diteliti karena iklim sekolah yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membentuk watak serta prilaku siswa. *Kedua*, pembelajaran IPS memerlukan adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam memahami materi, komunikasi interpersonal siswa diperlukan untuk menggali potensi siswa dalam mengungkapkan persoalan persoalan, ide ide dan gagasan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa hasil belajar siswa lebih baik dan dapat memaknai nilai nilai yang terkandung dalam materi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan siswa sehari hari. *Ketiga*, diperlukannya suatu sikap bagi siswa dalam menyikapi mata pelajaran sedang di pelajarnya,

kesenangan dan ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri, sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS perlu untuk diteliti , karena di duga hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu berpedoman pada ketiga faktor di atas maka, iklim sekolah, komunikasi interpersonal, dan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS bagi siswa SMP se kota Padang perlu untuk diteliti .

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian latar belakang masalah ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam peningkatan hasil belajar IPS siswa SMPN sekota Padang: (a) Apakah iklim sekolah mempengaruhi hasil belajar IPS siswa, (b) Apakah sikap terhadap mata pelajaran IPS mempengaruhi hasil belajar IPS siswa, (c) Apakah komunikasi interpersonal mempengaruhi hasil belajar IPS siswa, (d) Apakah daya juang siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, (e) Apakah melalui penerapan interaksi sosial dapat mempengaruhi prestasi siswa, (f) Apakah minat belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi siswa, (g) Apakah aspek-aspek psikologi komunikasi yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi prestasi siswa, (h) Apakah hubungan interpersonal guru dengan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, (i) Apakah dengan menggunakan media, guru dapat melakukan hubungan sosio emosional dengan siswa IPS siswa, (j) Bagaimana perlakuan guru terhadap siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi berbeda.

C. Batasan Masaalah

Banyak faktor yang berhubungan dengan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS maka dalam penelitian ini dibatasi tentang: (1) Iklim sekolah, (2) Komunikasi interpersonal dan (3) Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS sebagai variabel bebas. Hasil belajar mata pelajaran IPS diambil sebagai variabel terikat. Unit analisisnya dibatasi pada siswa kelas 3 SMPN kota Padang. SMP yang menjadi fokus penelitian adalah SMP Negeri dengan kategory SMPN RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional), SBN Sekolah Berstanar Nasional), dan SMP biasa (reguler)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah, maka masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa SMP kota Padang?
2. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa SMP kota Padang ?
3. Apakah terdapat pengaruh sikap siswa atas mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar IPS siswa SMP kota Padang?

4. Apakah terdapat pengaruh iklim sekolah, komunikasi interpersonal sikap siswa atas pelajaran IPS secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa SMP kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, menganalisis dan membahas tentang:

1. Pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa SMPN kota Padang.
2. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa SMPN kota Padang.
3. Pengaruh sikap siswa atas pelajaran IPS terhadap hasil belajar IPS siswa SMPN kota Padang.
4. Pengaruh iklim sekolah, komunikasi interpersonal dan sikap siswa atas pelajaran IPS secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa SMPN kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan:

- a. Manfaat teoritis:

Secara konseptual sebagai untuk upaya pengembangan konsep-konsep dan memperkaya teori tentang Iklim sekolah, komunikasi interpersonal dan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, untuk memberikan masukan agar dapat memperkaya dan meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas, menjadikan proses pembelajaran menarik serta mengasyikkan terutama dalam berinteraksi dengan siswa.
2. Bagi kepala sekolah sebagai sumbangan pikiran dalam menetapkan kebijaksanaan dalam mengelola sekolah dalam peningkatan kualitas sekolah.
3. Untuk pemerintah sebagai bahan untuk pertimbangan kebijaksanaan dalam bidang pendidikan seperti pengangkatan kepala sekolah, peningkatan sarana dan prasarana sekolah .
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan bahan masukan untuk persiapan penelitian dan selanjutnya.
5. Bagi masyarakat, sebagai pengetahuan dan masukan dalam pembuatan suatu kebijaksanaan dan keputusan.
6. Bagi orang tua, sebagai masukan dalam pola pengasuhan dan pendidikan keluarga.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Iklim sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS sebesar 7,9 %
Hal ini menunjukkan bahwa, jika iklim sekolah ditingkatkan, maka hasil belajar IPS juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila Iklim sekolah tidak kondusif, maka hasil belajar IPS yang diperoleh siswa juga menurun.
2. Komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS sebesar 10,3%. Dengan demikian secara nyata komunikasi interpersonal ikut menentukan hasil belajar IPS. Jika komunikasi interpersonal siswa baik, maka hasil belajar IPS juga akan meningkat. Sebaliknya jika komunikasi interpersonal rendah, maka akan rendah pula hasil belajar IPS yang dicapainya.
3. Sikap siswa atas mata pelajaran IPS berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS sebesar 7,2 %. Dengan demikian secara nyata sikap siswa terhadap pelajaran IPS ikut menentukan hasil belajar IPS. Jika sikap atas pelajaran IPS ditingkatkan, maka hasil belajar IPS juga akan meningkat. Sebaliknya jika sikap atas pelajaran IPS rendah, maka akan rendah pula hasil belajar IPS yang dicapainya.
4. Iklim sekolah, komunikasi interpersonal, dan sikap atas pelajaran IPS secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS sebanyak 16,7%.

Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama iklim sekolah, komunikasi interpersonal, dan sikap atas pelajaran IPS memberikan sumbangan yang berarti terhadap hasil belajar IPS. Jika iklim sekolah, komunikasi interpersonal, dan sikap atas pelajaran IPS secara bersama-sama ditingkatkan maka hasil belajar IPS akan meningkat.

B. Implikasi Penelitian

1. Upaya peningkatan hasil belajar IPS melalui peningkatan iklim sekolah.

Temuan penelitian menjelaskan bahwa iklim sekolah ikut mempengaruhi hasil belajar siswa, bila iklim sekolah ini betul betul diperhatikan dan disadari oleh semua pejabat disekolah seperti kepala sekolah, guru, BK, petugas tata usaha dan sebagainya, sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan siswa semakin tinggi hasil belajar siswa. Bila iklim sekolah tidak kondusif maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa Secara konsepsional dijelaskan bahwa IPS dekat dengan lingkungan, potensi lingkungan dan budaya local menjadi acuan bagi pembelajaran IPS Oleh sebab itu lingkungan sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk mencapai budaya local yang lebih bermakna.

Dalam lingkungan sekolah terjadi peristiwa peristiwa sosial, penguatan norma norma agama, kedisiplinan, asimilasi, intergrasi, konflik, komunikasi interpersonal yang semuanya mengarah pada proses pembentukan sikap dan

nilai nilai yang terkandung pada tujuan pembelajaran IPS. Oleh sebab itu bila kondisi ini betul betul diterapkan disekolah secara berkesinambungan dan terstruktur maka ini akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran IPS itu sendiri. Iklim sekolah yang baik akan membentuk watak kepribadian siswanya, karena Iklim sekolah lebih menggambarkan tentang bagaimana suasana lingkungan akan membawa warga sekolah kepada pemikiran pemikiran yang mempengaruhi suasana batin, hal ini tentunya akan mempengaruhi prestasi siswa sebagai warga sekolah.

Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa iklim sekolah mempengaruhi prestasi siswa, Iklim sekolah yang positif juga dapat menurunkan tingkat depresi (Ceser & Eccles 1998) Selain berpengaruh positif pada pencapaian hasil akademik siswa, iklim sekolah pun memiliki kontribusi positif terhadap pencapaian hasil non akademik, seperti pembentukan konsep diri, keyakinan diri, dan aspirasi (Brenda Gail Jabson, 1997:74)

Beberapa ahli menjelaskan bahwa iklim sekolah yang kondusif sangat penting untuk terciptanya suasana belajar yang lebih baik, serta dapat membangkitkan semangat kerja, dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan sekolah sebagai wadah pengembangan potensi siswa. Dalam suatu sekolah yang paling bertanggungjawab terhadap penciptaan iklim sekolah adalah kepala sekolah, karena dibawa kepemimpinan seorang kepala sekolah, semua aturan, kewenangan, kerjasama serta usaha usaha untuk

menjalankan sebuah sekolah bisa dilaksanakan. Oleh sebab itu kepala sekolah harus dapat menjalankan fungsinya sebagai seorang kepala sekolah. Pemerintah dalam hal ini telah menerbitkan sebuah ketetapan, bahwa prasyarat seorang kepala sekolah seperti yang tertuang dalam Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang standar yang harus dipenuhi sbg seorang kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah disamping dapat mengendalikan dan mengkoordinir semua kegiatan disekolah yang perlu juga diperhatikan oleh seorang kepala sekolah bagaimana cara menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Seperti yang didapat dari hasil penelitian bahwa iklim sekolah yang baik akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik untuk mata pelajaran lain maupun untuk mata pelajaran IPS. Iklim sekolah dapat dijadikan sebagai media, laboratorium IPS karena sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS itu sendiri Jack R. Fraenkel (1980 : 8-11) membagi tujuan IPS dalam empat kategori yaitu (1) Pengetahuan (2) Keterampilan (3) Sikap (4) Nilai.

Kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide ide merupakan tujuan dari pengetahuan IPS, seperti membantu siswa untuk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya dan dunia sosial. Misalnya, siswa dikenalkan dengan konsep apa yang disebut dengan lingkungan alam, lingkungan buatan, keluarga, tetangga, dan lain-lain. Kondisi sekolah dapat dijadikan sebagai media untuk mempelajari IPS. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang aktifitasnya merupakan refleksi dari kehidupan sehari hari seperti yang tuangkan

dalam tujuan pembelajaran IPS. Oleh sebab itu kepala sekolah diharapkan menjadikan iklim sekolah sebagai sebuah model dalam pembelajaran IPS dengan segala aktivitasnya agar siswanya menjadi seorang yang bisa mengatasi persoalan persoalan sosial, integrasi dan menanamkan nilai serta norma adat istiadat yang berlaku didalam lingkungan, masyarakat, dan Negara. Oleh karena untuk meningkatkan iklim sekolah yang lebih kondusif baik siswa, kepala sekolah, guru, BK dan staff lainnya perlu untuk memperhatikan hal sebagai berikut :

1. Perlu meningkatkan rasa kebersamaan siswa melalui bakti sosial dan santunan kepada masyarakat lingkungan, sekolah, bersemangat dalam kegiatan sosial, dan saling menghormati sesama manusia.
2. Menumbuhkan kedisiplinan melalui kegiatan kegiatan PBM dan ekstra kurikuler.
3. Menanamkan rasa sosial, saling menghargai, dan menjaga norma norma kehidupan melalui, acara kebaktian sosial, dan berpartisipasi dalam membantu orang dalam kesusahan.
4. Perlu dibina nilai saling menghargai siswa, dengan menciptakan sikap saling menghargai antar siswa, sehingga tidak terdapat dikotomi antar siswa yang memiliki latar belakang ekonomi atas maupun bawah. Indikasinya adalah tidak ada perselisihan sesama siswa yang mengarah ke anarkis dan terjaganya kerukunan di sekolah.

5. Perlu diciptakan keamanan cukup terkendali melalui penetapan piket guru, pembentukan seksi keamanan setiap kelas, dan adanya penjaga sekolah, dan juga adanya kerjasama dengan warga lingkungan sekolah.
 6. Perlu dijaga ketertiban sekolah melalui penetapan tata tertib bagi guru dan karyawan sekolah, penetapan tata tertib bagi siswa melalui musyawarah dengan wali siswa.
 7. Perlu diciptakan keindahan sekolah oleh siswa melalui penghijauan, dan penanaman apotik hidup dengan adanya taman-taman di depan setiap kelas.
 8. Kebijakan yang perlu dikembangkan adalah sosialisasi dan implementasi iklim sekolah dengan membuat aturan-aturan yang jelas yang diberitahukan di kelas maupun sewaktu upacara atau pada peringatan-peringatan hari-hari besar keagamaan.
 9. Perlu diadakan forum diskusi secara terstruktur dalam meningkatkan rasa percaya diri, dalam memecahkan masalah, mengemukakan masalah, dan menghargai pendapat orang serta solusi nya
 10. Cara melembagakan iklim sekolah di kalangan siswa adalah dalam bentuk institusional iklim sekolah (1) melalui pembiasaan kedisiplinan di sekolah, (4) menumbuh-kembangkan rasa senang belajar di kalangan siswa, (5) menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab siswa,
- 2. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan komunikasi interpersonal siswa**

Komunikasi Interpersonal dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan individu lainnya seperti dengan siswa, guru dan kepala sekolah serta individu lainnya yang berada disekitarnya. Dalam pembelajaran IPS banyak metoda dan model yang dapat digunakan untuk memberikan materi kepada siswa, Metoda diskusi, inquiri, CTL dan lainnya, Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, penggunaan metoda tersebut mengharapkan siswa untuk mampu mengemukakan pendapatnya baik secara lisan maupun dalam bertindak. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik akan melahirkan rasa percaya diri, Secara psikologis siswa dalam usia 12-16 (usia siswa SMP) membutuhkan suatu penghargaan dalam setiap tindakan yang dilakukannya bila dia menganggap bahwa tingkahlakunya ini bermanfaat. Oleh sebab itu sebagai guru yang sedang membimbing siswa harusnya mengerti tentang hal. Sebab bila terjadi hal hal yang tidak diinginkan siswa seperti pendapatnya ditanggapi atau tidak pernah diberikan penghargaan atas pendapatnya maka biasanya siswa akan malas untuk berkomunikasi lagi untuk yang akan datang. Dari segi sosial kemampuan berkomunikasi akan melahirkan suatu hubungan sosial yang baik dan melahirkan jiwa sosial yang baik pula.

Berdasarkan temuan penelitian diungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa artinya semakin baik komunikasi interpersonal siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Sebaliknya semakin buruk komunikasi interpersonal yang dimiliki

semakin buruk pula hasil belajar yang dicapai. Termasuk hasil belajar mata pelajaran IPS.

Untuk itu perlu diupayakan agar siswa mempunyai komunikasi interpersonal yang positif dalam proses pembelajaran. Guru maupun pimpinan sekolah bertanggung jawab memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*) kepada peserta didiknya. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal positif akan merasa bahwa dirinya mampu menguasai materi pembelajaran dan mampu membuat tugas-tugas sekolah dengan baik. Oleh karena itu dalam dirinya tertanam suatu tekad untuk belajar bersama, mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh secara bersama, senang berdiskusi dengan temannya tentang pelajaran yang diikutinya, dan suka berkomunikasi dengan lingkungannya. Apabila siswa sudah mempunyai komunikasi interpersonal positif mereka akan membiasakan diri untuk belajar seoptimal mungkin. Untuk itu perlu ada upaya sehingga siswa memiliki komunikasi interpersonal yang positif. Upaya-upaya tersebut di antaranya:

1. Memberi peluang kepada siswa untuk berkomunikasi dengan teman-temannya di dalam proses pembelajaran. Semakin banyak siswa berkomunikasi dengan siswa lainnya maka semakin tahu dengan kelebihan dan kekurangannya. Apabila kepada siswa tersebut dikemukakan kelebihan yang ia miliki di dalam dirinya akan tertanam suatu konsep bahwa dirinya mampu. Selanjutnya

mereka akan selalu berusaha mewujudkan dalam bentuk pencapaian hasil belajar.

2. Mengaktifkan guru dalam melaksanakan konseling atau bimbingan kepada para siswa untuk menumbuhkan komunikasi interpersonal positif mereka.
3. Memperbanyak aktivitas belajar bersama para siswa. Aktivitas belajar terutama di luar jam sekolah merupakan sarana untuk bergaul bagi siswa satu sama lainnya. Suasana kelas yang monoton dapat diganti dengan mengajak siswa belajar diluar kelas secara berkelompok. Masing-masing siswa dapat diberi tugas dan tanggung jawab sesuai kemampuannya. Apabila siswa mampu mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, komunikasi interpersonalnya akan meningkat. Apabila komunikasi interpersonal sudah meningkat pada setiap individu siswa, tentu mereka akan lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang sudah memiliki konsep diri tentu akan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
4. Memperbanyak kegiatan forum diskusi, baik untuk proses belajar mengajar maupun forum diskusi interaktif dalam kegiatan ekstra kurikuler.
5. Memberi kesempatan secara bergiliran kepada siswa dalam mengkoordinir kegiatan kegiatan sekolah seperti kepanitiaan, lomba, dll.

3. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Peningkatan Sikap Terhadap Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan temuan penelitian diungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif sikap terhadap mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar IPS siswa. Artinya semakin tinggi kesukaan atau penerimaan siswa terhadap mata pelajaran IPS maka, semakin tinggi hasil belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah kesukaannya terhadap mata pelajaran akan semakin rendah pula hasil belajarnya. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajarannya akan merasa senang dengan mata pelajaran tersebut. Apabila materi pelajaran itu disukai dan disenangi oleh siswa, materi pembelajaran itu akan mudah diserap, bahkan materi itu akan lama tinggal dalam ingatan siswa. Siswa yang menyenangi mata pelajarannya dia akan rajin dan tekun mengikuti pelajaran itu, senang membeli buku-buku pelajaran, mau berdiskusi dengan teman dan rajin menghafalnya. Apabila kepada mereka diberikan tes baik formatif maupun sumatif, tentu akan mudah dikuasai dan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk itu perlu diupayakan agar siswa memiliki sikap yang positif terhadap mata pelajaran yang mereka tekuni, khususnya mata pelajaran IPS.

Siswa yang memiliki sikap negatif akan berusaha menolak atau mencari alasan untuk tidak mengikutinya. Mereka yang tidak memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran cenderung menghindari dari mata pelajaran tersebut misalnya, tidak masuk kelas ketika pelajaran itu diberikan, tidak mau membeli buku mata pelajaran yang bersangkutan, tidak membuat tugas atau menjiplak punya teman, tidak mau menghafal, tidak mau berdiskusi atau belajar kelompok.

Akibatnya materi pembelajaran tersebut tidak ada yang tinggal di dalam ingatan mereka. Apabila kepada mereka diberikan tes baik formatif maupun sumatif mereka akan memperoleh nilai hasil belajar yang rendah atau gagal.

Oleh karena itu perlu upaya yang dapat menimbulkan sikap positif siswa terhadap mata pelajarannya, khususnya mata pelajaran IPS. Upaya tersebut antara lain adalah:

- a. Menemukan metode-metode pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Misalnya melalui pendekatan belajar kooperatif (*cooperative learning*), belajar dengan kompetisi (*competitive learning*), belajar dengan penemuan sendiri (*discovery*) dan belajar secara kontekstual (*contextual learning*) Materi-materi baru dan menarik akan menyebabkan siswa merasa senang dengan mata pelajaran yang diberikan. Apabila siswa telah menyenangi mata pelajaran tersebut, tentu mereka akan semakin konsentrasi dan dengan sendirinya mereka mudah menyerap materi. Apabila materi dapat diserap dengan baik dan kemudian mereka dihadapkan kepada tes tentu akan diperoleh hasil belajar yang baik.
- b. Perlu menciptakan suasana senang dan tidak menegangkan. Proses belajar yang berlangsung di bawah tekanan-tekanan menyebabkan siswa tidak menyukai mata pelajaran yang diberikan. Dalam diri siswa akan timbul rasa benci terhadap mata pelajaran tersebut. Sebaliknya bila ada suasana yang

menyenangkan dalam proses belajar siswa mereka akan menyukai pelajaran itu dan berusaha sekuat tenaga untuk menguasainya. Apabila mereka dihadapkan kepada tes, mereka dapat mengerjakannya dengan baik dan dengan sendirinya hasil belajar mereka meningkat. Suasana senang ini dapat diciptakan dengan pengajaran yang tidak terlalu kaku, sedikit humor, santai, termasuk melayani siswa dengan senyuman.

- c. Sikap positif siswa juga dapat terbentuk apabila guru dapat memberikan penilaian yang baik terhadap hasil belajar peserta didiknya. Salah satu penilaian yang baik adalah objektifitas. Guru yang memberikan nilai secara objektif tentu disenangi siswa. Biasanya apabila siswa telah menyenangi gurunya tanpa disadari mereka juga akan menyenangi materi pelajaran yang diberikan, khususnya mata pelajaran IPS. Untuk itu guru mata pelajaran IPS perlu pula meningkatkan kemampuannya dalam mengevaluasi hasil belajar siswanya.
- d. Dalam rangka meningkatkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPS, maka guru mata pelajaran IPS perlu meningkatkan ketrampilan yang berkaitan tentang kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran IPS sehingga dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPS. Peningkatan ketrampilan tersebut dapat berupa peningkatan ketrampilan komputerisasi dalam pelajaran IPS sehingga dapat memudahkan siswa untuk belajar baik belajar individu maupun kelompok dengan

menggunakan sarana dan parasarana yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- e. IPS adalah ilmu yang bersifat dinamis, yang berkembang sesuai dengan perubahan teknologi, perekonomian dan lainnya, oleh sebab itu dalam pembelajaran IPS diharapkan guru selalu mengaitkan dengan kurikulum yang berbasis lokal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas maka penulis menyarankan beberapa hal.

1. Dalam Menciptakan Iklim Sekolah Yang Kondusif.

- a. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggungjawab atas terciptanya iklim sekolah perlu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman .
- b. Diperlukan pengadaan dan penataan ruang yang sesuai dengan fungsi dan kaedahnya masing masing sehingga setiap aktifitas pembelajaran dan aktivitas sosial dapat berjalan dengan baik.
- c. Adanya kegiatan kegiatan rutin yang dapat mencerminkan dan menumbuh nilai nilai, norma dan sikap sehingga dapat menumbuhkan prilaku yang lebih baik.
- d. Setiap warga sekolah (Kepala sekolah, guru, siswa, Bimbingan Konseling, TU serta petugas keamanan) hendaklah mencerminkan watak dan karakter yang baik sehingga akan menciptakan suasana batin yang lebih tenang

- e. Pemerintah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran serta fasilitas penunjang lainnya sehingga suasana di lingkungan sekolah lebih baik

2. Untuk Menumbuhkan dan Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa

- a. Mengadakan dialog dialog, kegiatan kegiatan yang melibatkan siswa, lomba yang memicu siswa untuk melakukan komunikasi interpersonal secara baik secara kontiniu.
- b, Guru dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi, model, dan pendekatan dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berkomunikasi siswa.
- c. Petugas konseling perlu memotivasi dan mengarahkan , membimbing siswa dalam kemampuan berkomunikasi
- d. Menghargai pendapat siswa dalam berkomunikasi sehingga.

3. Untuk Meningkatkan Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran IPS.

- a. Menyiapkan guru yang profesional dibidang nya masing masing
- b. Guru dalam memberikan materi hendaknya dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari hari
- c. Mengemas materi secara menarik ,dengan menggunakan pendekatan, model dan strategi yang cocok dengan materi.

- d. Selalu mengikuti diskusi diskusi, seminar mata pelajaran bidang studi , KKG (Kelompok Kerja Guru) ,MGMP, yang disediakan oleh sekolah dan Diknas setempat sebagai antisipasi perkembangan ilmu sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.
- Abizar. 2008. *Interaksi Komunikasi& Pendidikan Padang*. UNP
- Abu Ahmadi. 2004 *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andyarto Surjana.2009 *Efektifitas Pengelolaan Kelas di SMA*. Disertasi UNJ Jakarta
- Arif Rochman. 2009 *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta. laksbankmediatama.
- Attat Chand. 1997 Prime Minister The Gain and The Pain. Printeday Mehraoffset Press. New Delhi *Online Journal of Educational Technology (TOJET)* 6(3) 1-10. [Online]. *Finding, and Policy Implications*. San Francisco: Josey-Bas
- Atwool, N. 1999. Attachment in the school setting. *New Zealand Journal of Educational Studies*, 34(2), 309-322.
- Azwar, S. 2006. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* Cetakan keenam Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Aziz Abdul. 2007. *Metode dan Model –Model Mengajar*. IPS Alfa Beta, Bandung
- Baharuddin & Esa Nur W. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Brenda Gail Jackson,. 1997. “ Leader Behaviors. School Climate, School Size, and Out – of School Suspension In Selected Public Sebior High School”. *Disertation* Mississippi: The University of Southern Mississippi
- Brian H Spitzberg, William R Cupach 1998. Handbook of interpersonal Competence research. Springer –Verlag. Sage Publication
- Budimansyah.Dasim 2002. *Model Pembelajaran dan Penelitian Portofolio*, Malang: Genesindo
- Buhrmester, F. W and Reis. 1998. Five Domains of Interpersonal Competence.American Education Research Journal (15) 301-318